

PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH BERASRAMA DAN PERAN PEMBINA ASRAMA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA SEKOLAH BERASRAMA PADA SMAN DI SUMBAR

Melisa^{1*}, Asmendri², M.Yusuf Salam³, Sirajul Munir⁴, Elda Herlina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus batubangk, Indonesia

*e-mail: meliiimuanna@gmail.com

Abstract: The problem in this study is the occurrence of a moral crisis in the next generation of the nation related to character. The association of adolescents today is very troubling due to the development of modernization and globalization so that it has an impact on the depletion of the morals and morals of adolescents / students. The need for schools that can develop student character, especially in boarding schools because their activities internalize and personalize character values. To live in a dormitory, a dormitory coach is needed as an implementer of the activity program in the dormitory. This study aims to find out what is the influence of boarding school management and the role of dormitory coaches on the character of students in high schools that have dormitories in West Sumatra. This research uses a type of field research, with a quantitative approach. The population of this study is a school that has dormitories by taking 3 schools, namely SMAN 1 West Sumatra, SMAN 3 Painan, SMAN Unggul Dharmasraya. The instrument in this study is in collecting data using a closed questionnaire with a Likert scale. An alternative answer is "strongly agree, agree, disagree less, disagree, strongly disagree". Data analysis using multiple linear regression and research data processing using the help of SPSS for windows. Based on the results of the research that has been described that there is a significant influence on boarding school management on Student Character by 59.1% in the good category and the Role of Dormitory Coaches on Student Character by 76.6%, in the good category. The multiple regression equation for variable X₁ to Y is $Y_1 = 103.821 + 0.065X$ and the simple regression equation for variable X₂ to Y is $Y_2 = 30.418 + 1.529X$. The results of hypothesis testing were determined on variable X₁ that $r_{xy} = 0.361$ or 36.1% while on variable $r_{xy} = 0.413$ or 41.3%. with a test level t of 6.723 $r_{calculate X_1} = 0.361$ and $r_{calculate X_2} = 0.413$ and $r_{table} = 0.1255$ means $r_{calculate}$ more.greater than r_{table} . In conclusion, that boarding school management and the role of boarding school coaches correlate very strongly with student character with a significant of $0.01 < 0.05$, H_a was accepted and H_o was rejected where the statistical count of the influence of boarding school management on student character was 59.1% and the role of boarding school coaches on student character was 23.4, it can be interpreted that 59.1% of students' character is influenced by boarding school management and the role of dormitory coaches. It can be assumed that 59.1% is influenced by factors or causes other than the variables studied.

Keywords: Education Management, Boarding School, Student Character

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya krisis moral pada generasi penerus bangsa yang berkaitan dengan karakter. Pergaulan remaja saat ini sangat merisaukan dikarenakan perkembangan modernisasi dan globalisasi sehingga berdampak menipisnya moral dan akhlak remaja/siswa. Perlunya sekolah yang dapat mengembangkan karakter siswa, khususnya di sekolah berasrama karena kegiatannya menginternalisasi dan personalisasi nilai karakter. Untuk tinggal di asrama perlu pembina asrama sebagai pelaksana program kegiatan di asrama. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama terhadap karakter siswa pada SMAN yang memiliki asrama di

SUMBAR. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah sekolah yang memiliki asrama dengan mengambil 3 sekolah yaitu SMAN 1 Sumbar, SMAN 3 Painan, SMAN Unggul Dharmasraya. Instrumen pada penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert. Alternatif jawaban adalah “sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju”. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan pengolahan data penelitian menggunakan bantuan SPSS for windows. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada Manajemen Sekolah berasrama terhadap Karakter Siswa sebesar 59,1 % pada kategori baik dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa sebesar 76,6 %, pada kategori baik. Persamaan regresi berganda pada variabel X_1 terhadap Y adalah $Y_1 = 103,821 + 0,065X$ dan persamaan regresi sederhananya pada variabel X_2 terhadap Y adalah $Y_2 = 30,418 + 1,529X$. Hasil pengujian hipotesis ditentukan pada variabel X_1 bahwa $r_{xy} = 0,361$ atau 36,1 % sedangkan pada variabel $r_{xy} = 0,413$ atau 41,3 %. dengan taraf uji t sebesar 6,723 $r_{hitung X1} = 0,361$ dan $r_{hitung X2} = 0,413$ dan $r_{tabel} = 0,1255$ artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kesimpulannya bahwa manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama berkorelasi sangat kuat dengan karakter siswa dengan signifikan $0,01 < 0,05$ maka H_a di terima dan H_o ditolak dimana hitungan statistiknya pengaruh manajemen sekolah berasrama terhadap karakter siswa adalah sebesar 59,1 % dan peran pembina asrama terhadap karakter siswa adalah sebesar 23,4, dapat diartikan bahwa 59,1 % karakter siswa dipengaruhi oleh manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama. Ini dapat diasumsikan bahwa 59,1 % dipengaruhi dari faktor-faktor atau sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Sekolah Berasrama, Karakter Siswa

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter begitu penting untuk menanggulangi krisis moral pada generasi penerus bangsa. Bagi generasi milenial saat ini, pendidikan karakter berarti upaya serius, sistematis dan berkesinambungan untuk menumbuhkan dan memperkuat kesadaran sekaligus keyakinan setiap orang bahwa cita-cita yang cemerlang memerlukan pembentukan dan penguatan karakter maka dari itu, fungsi pendidikan yang paling urgen yaitu pendidikan karakter yang merupakan upaya dalam mempengaruhi karakter seseorang.

Pendidikan karakter merupakan pembentukan watak dari seseorang dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk menghadapi tantangan global sehingga terwujud siswa yang berkarakter. Dari hal tersebut kombinasi dan mengadopsi manajemen pendidikan dengan model *sekolah umum* yang berasrama atau sering dikenal salah satunya yaitu *Boarding School* hal ini identik dengan pesantren. Sekolah pesantren merupakan sekolah dengan program agama dan dikehidupan asrama tetapi sekolah umum yang berasrama mempunyai program pendidikan

formal yang menerapkan sistem asrama untuk pembentukan nilai-nilai dan karakter. Menurut Rizkiani (2012) membina kepribadian yang diterapkan berdasarkan sistem *boarding school* hal ini terpusat dalam pembentukan karakter Siswa.

Sekolah berasrama sudah menjadi kebutuhan pada saat sekarang ini walaupun ada sekolah berasrama belum terkelola dengan baik dengan memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sehingga mempunyai kesan tidak ada manajemen karena kalangan umum hanya melihat kos-kosan saja. Menurut Fithiyana (2019) Dengan adanya program kegiatan asrama yang terkelola dengan baik dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter disiplin, tanggung jawab pada setiap tugas atau amanah yang diemban.

Sekolah menggabungkan tempat tinggal siswa di sekolah (*boarding school*). Sistem Sekolah Berasrama dapat memaksimalkan bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa, oleh karena itu sistem Sekolah Berasrama memiliki prasyarat agar guru dan pengelola sekolah dapat dipersiapkan untuk 24 jam. Pendidikan dengan model ini pada umumnya sangat disukai oleh masyarakat yang menitik beratkan kepada orang tua dari siswa itu sendiri. Selain itu, orang tua sangat menginginkan putra-putrinya terdidik dan menjadi lebih baik dalam pembinaan keterampilan dan potensi diri. Sikap ini menimbulkan pilihan terhadap pendidikan yang sesuai dengan putra dan putri mereka agar membentuk kepribadian yang berkarakter. Menurut Sholikhun (2018) sistem sekolah berasrama dapat membentuk karakter siswa apabila dilakukan proses pembelajaran yang mengintegrasikan dalam belajar mengajar nilai-nilai berilaku luhur dan spritual serta teladan dari pembina.

Pergaulan remaja saat ini sangat merisaukan dikarenakan perkembangan aliran modernisasi dan globalisasi sehingga berdampak menipisnya moral dan akhlak remaja/siswa. Apalagi remaja di nilai belum mampu memfilter informasi serta penggunaan aplikasi yang ada dalam gadget mereka. Orang tua khawatir akan kebiasaan remaja sekarang, sehingga orang tua lebih memilih sekolah yang mengatur kegiatan secara *full day*. Dalam hal ini siswa di haruskan untuk mandiri untuk mengembangkan diri dan melakukan kegiatan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar terbentuk karakter yang baik.

Faktor yang menentukan keefektifan kegiatan di sekolah di tentukan dengan penyelenggaraan manajemen yang baik di sekolah (Muwahid 2012). Manajemen ini merupakan unsur penting untuk melaksanakan program sekolah. Apabila semua di kelola dengan dengan baik dan benar dengan prosedur manajemen dan fungsi manajemen maka akan berdampak pada keefisienan pelaksanaan program dan mutu sekolah sehingga diharapkan sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas sangat mempengaruhi sikap negative yang sering terjadi yaitu kurang disiplin, acuh, bertutur kata tidak sopan, bully. Maka orang tua berperan penting mengamati sikap dan karakter anaknya, sehingga keinginan dari orang tua anaknya dapat bersekolah pada sekolah yang dapat memadukan ilmu umum dan ilmu agama agar memiliki karakter yang cerdas dan mulia.

Sekolah harus menjadi *agent of change* dengan program sekolah dapat mengembangkan karakter pada siswa, khususnya di sekolah berasrama melaksanakan kegiatannya di sekolah seperti internalisasi nilai karakter dan personalisasi nilai karakter (Kharisma, 2018). SMA berasrama mempunyai jadwal yang padat seperti pada pagi hari sampai siang hari melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti sekolah umum, setelah itu siswa langsung pulang yang di tampung di asrama dengan program kegiatan asrama yang dilaksanakan di asrama dan di masjid. Dengan harapan orang tua anaknya dapat menjadi berkarakter baik apabila pulang dari asrama sehingga merasakan pengaruh positif di rumah dan di lingkungannya.

Dinas Pendidikan Sumatera Barat risau akan keadaan asrama yang tidak sesuai dengan harapan, terwujudnya siswa-siswi yang berakhlak dan berbudi pekerti dan berprestasi. Dimana yang lebih dikenal dengan sekolah berasrama, namun 10 SMA Negeri di SUMBAR yang digagas oleh Dinas Pendidikan Provinsi yang merupakan sistem sekolah yang mengelola asrama. Peneliti mengambil 3 sekolah yang memiliki asrama sebagai sampel yaitu SMA Negeri 1 SUMBAR yang berada di Kota Padang Panjang, SMA Negeri 3 Painan yang terletak di Pesisir Selatan dan SMA Negeri Unggul Dharmasraya yang terletak di Kabupaten Dharmasraya.

Sebagai upaya perbaikan karakter siswa diasrama menjadi lebih baik harus dilakukan manajemen yang baik dan juga adanya *role model* seperti yang mengelola asrama yaitu pembina asrama. Karena pembina asrama bertinteraksi

langsung dalam proses keteladanan dan pola pengasuhan siswa. Agar kegiatan asrama berjalan dengan lancar maka di asrama membutuhkan pendamping atau di sebut juga dengan Pembina asrama yaitu sebagai orang yang menggantikan sosok orang tua di asrama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ يَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا وَآل

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Penjelasan ayat ini, tujuan seorang pendidik atau pembina asrama dapat menjadi contoh dan teladan yang diberikan baik untuk siswa agar dapat menjadikan contoh dalam kehidupannya. Seorang anak merupakan amanah dari Allah SWT maka perlu di didik dan di jaga agar memperoleh keutamaan dala hidup ini serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan pada dasarnya anak sangat membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua.

Keberhasilan pendidikan karakter ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik berdasarkan kesadaran siswa tanpa paksaan dan perubahan itu bersifat permanen maka diperlukan lingkungan yang memiliki kebiasaan baik dalam keseharian seperti pada lingkungan asrama dengan peraturan yang dipatuhi oleh siswa (Hinggil : 2021). Dalam proses berinteraksi dengan lingkungan sosial berlangsung secara nyata dan lama dimana siswa dalam 24 jam berada dalam lingkungan sosial dan fisik bersama sehingga dapat membentuk kebiasaan baik dan karakter siswa.

Beberapa SMA Negeri merupakan sekolah yang memiliki sistem boarding yaitu asrama juga merupakan rumah bagi siswa, maka diperlukan pendamping yaitu pembina atau petugas asrama yang menjalankan seluruh kegiatan keasramaan selama siswa berada di asrama. Untuk itu sekolah juga harus lebih selektif memilih pembina asrama yang dapat mengemban peran nya sebagai orang tua, guru, ustadz, teman dan orang yang mampu menjalankan tujuan sekolah *Boarding*. Setelah dilakukan peninjauan kembali dari 10 sekolah yang menjalankan sistim asrama di

Sumatera Barat ternyata faktor penentu efektifitas jalannya proses kegiatan asrama yaitu pembina asrama atau petugas asrama sehingga dinas menyelenggarakan seleksi yang layak menjadi pembina asrama, karena akhlak, etos kerja, serta komitmen pembina asrama yang berperan penting dalam keberhasilan di asrama. Bagaimana karakter ini akan timbul dan berkembang jika pembina belum berperan secara maksimal yang mengakomodir manajemen sekolah tentang asrama belum sempurna. Dari hal diatas juga tidak lepas dari manajemen sekolah akan kegiatan di asrama. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama Dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri di Sumbar”

METODE

Metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi sehingga dapat direplikasi. Bagian ini berisi pendekatan penelitian, subjek, prosedur pelaksanaan, penggunaan alat, bahan, dan instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data, namun bukan berupa teori. Jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai kisi-kisi instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan, rumus yang sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Seluruh ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data dijelaskan pada bagian metode ini.

1. Metode Observasi

Peneliti menggunakan bantuan data yang dikumpulkan dengan pengamatan serta pencatatan dari kejadian yang tampak.

2. Metode Angket

Peneliti menggunakan sebuah perangkat berbentuk pernyataan oleh responden yang wajib di jawab untuk mengetahui skor Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama Berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap karakter siswa. Pada penelitian ini instrumen berupa angket merupakan Instrumen utama karena data penelitian adalah aspek yang sangat penting, maka data yang digunakan harus valid dan dipercaya.

Pada penelitian ini instrumen data ada tiga macam yaitu : (1) Kuisisioner Manajemen Sekolah Berasrama, (2) Kuisisioner Peran Pembina Asrama (3) Kuisisioner Karakter Siswa. Semua Instrumen pada angket dibuat berlandaskan teori

yang relevan dengan kalimat pernyataan.

Angket ini memiliki penskoran Instrumen untuk variabel X_1 , X_2 , Y menggunakan lima pilihan tingkat yang memiliki pernyataan positif, maka dijawab dengan pilihan *Sangat Setuju (SS)* mendapat skor 5, *Setuju (S)* mendapat skor 4, *Kurang Setuju (KS)* mendapat skor 3, *Tidak Setuju (ST)* mendapat skor 2, dan *Sangat Tidak Setuju (STS)* mendapat skor 1.

Pada instrumen yang berisi pertanyaan ini menggunakan skala likert untuk skor yang diukur berdasarkan pada jumlah indikator yang akan dianalisis serta dijabarkan dengan indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut menjadi titik tolak untuk penyusunan butir-butir indikator yang berupa pernyataan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengkaji teori berdasarkan beberapa indikator yang diteliti
2. Melakukan penyusunan semua indikator untuk tiap variabel
3. Penyusunan kisi-kisi
4. Melakukan penyusunan butir dari pertanyaan setiap variabel
5. Melaksanakan uji coba dan uji validitas instrumen dan uji realibilitas.

Kisi-kisi instrumen penelitian dari penelitian dapat dijelaskan dari tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Manajemen Pendidikan Islam dan peran Pembina Asrama serta Karakter siswa

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Manajemen Sekolah Berasrama Berasrama (X_1)	Planning (Perencanaan)	1
		Organizing (Pengelolaan)	2
		Actuating (Pelaksanaan)	3
		Controlling (Pengawasan)	4
		Manajemen Pembelajaran/Kurikulum Sekolah	5
		Manajemen Kesiswaan/Peserta Didik	6, 11, 17
		Manajemen Sarana dan Prasaran Sekolah	7, 12, 14, 15
		Manajemen Keuangan/anggaran sekolah	8, 16
		Manajemen Personalia/Kepegawaian	9, 13, 18, 19
		Hubungan sekolah dan masyarakat (Husemas)	10, 22, 21
2	Peran Pembina Asrama (X_2)	Sebagai Pendidik	22, 23, 24, 25
		Sebagai Administrator	26, 27, 28, 29, 30

			Sebagai Motivator	31, 32
			Sebagai Fasilitator	33, 34
			Sebagai Pembimbing	35, 36
3	Karakter Siswa (Y)		Jujur	37, 38, 39, 40
			Disiplin	41, 42, 43, 44, 45, 46
			Percaya Diri	47,48, 49
			Peduli Gigih	50, 51, 52, 53
			Toleransi	54, 55, 56,
			Kreatif	57, 58, 59, 60
			Bertanggung Jawab	61, 62
			Kerja Sama	63, 64

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan pembahasan. Subjudul **Hasil** dan subjudul **Pembahasan** disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Manajemen Sekolah Berasrama (X₁)

Data Manajemen Sekolah Berasrama ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)”. Ada 17 pernyataan dalam kuisener/angket dengan responden 255 responden.

Adapun gambaran data tentang Manajemen Sekolah Berasrama, dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Presentase Manajemen Sekolah Berasrama

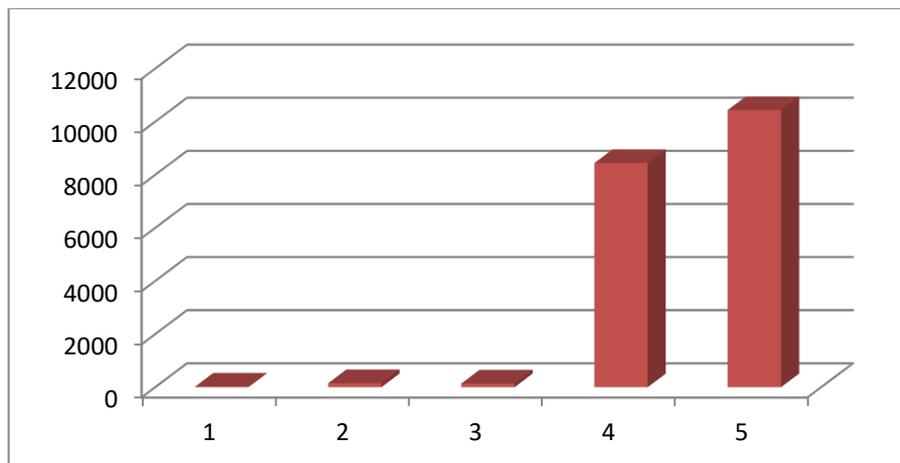
No Item	Jumlah Item	Pilihan	skor	f	Jumlah Skor Rata-rata	%
1 sd 17	17	Sangat Tidak Setuju	1	23	23	0,1%
		Tidak Setuju	2	76	152	0,8%

Kurang Setuju	3	46	138	0,7%
Setuju	4	2111	8444	44,0%
Sangat Setuju	5	2087	10435	54,4%
Jumlah		4343	19192	100%
Skor Maksimum			21675	
Presentase rata-rata			89%	
Kriteria			Sangat Baik	

Hasil : olah data primer

Berdasarkan data di atas didapatkan kesimpulan yaitu skor tertinggi memiliki presentase 54,4% dan Presentase rata-rata 89% dari 255 orang responden. Dari tabel 2 diatas yaitu hasil analisa statistik deskriptif pada tabel distribusi frekuensi didapatkan 89% berkisar antara 89 – 100 dengan kategory sangat Baik. Maka dapat dikatakan bahwa Manajemen Pendidikan Sekolah Berasrama adalah Sangat Baik.

Hasil presentase ini jika buat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar1. Grafik Presentase Skor Manajemen Sekolah Berasrama

2. Deskripsi Peran Pembina Asrama (X₂)

Data Peran Pembina Asrama didapatkan dengan pengisian angket tertutup dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)”. Ada 13 pernyataan dalam kuisioner/angket dengan responden 255 responden tentang Peran Pembina Asrama, tercantum pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Presentase Peran Pembina Asrama

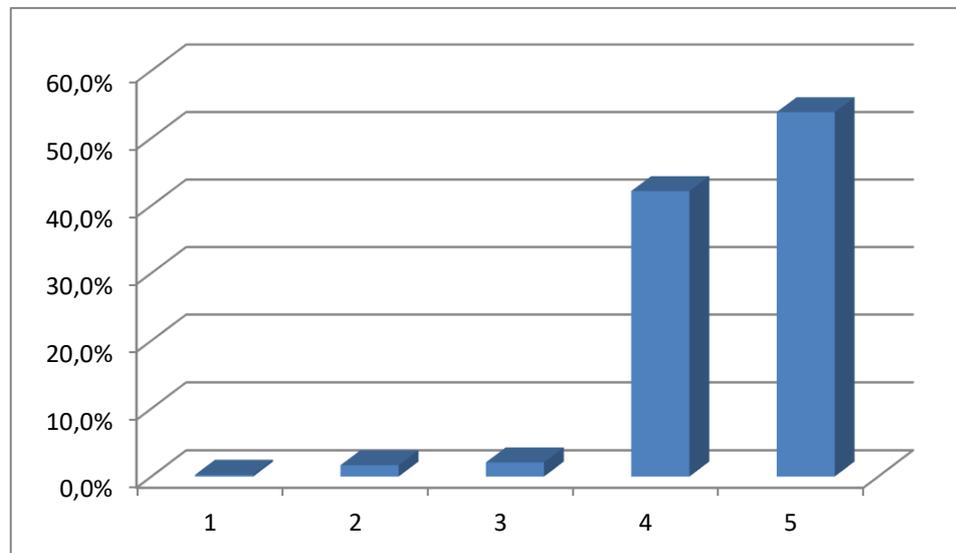
No Item	Jumlah Item	Pilihan	skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
---------	-------------	---------	------	---	-----------------------	---

1 sd 13	13	Sangat Setuju	1	37	37	0,3%
		Tidak Setuju	2	119	238	1,7%
		Kurang Setuju	3	99	297	2,1%
		Setuju	4	1508	6032	42,2%
		Sangat Setuju	5	1541	7705	53,8%
Jumlah			3304	14309	100%	
Skor Maksimum				16575		
Presentase rata-rata				86%		
Kriteria				Sangat Baik		

Hasil : olah data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa skor teratas memiliki presentase 53,8 % dan terbawah 0,3 % dari 255 orang responden. Dari tabel 3 ini hasil analisa statistik deskriptif pada tabel distribusi frekuensi didapatkan 86% yang terdapat di rentang skor 85 -100 dengan kategori Sangat Baik. Maka dapat dikatakan yaitu Peran Pembina Asrama adalah Sangat Baik.

Hasil presentase ini dapat dijelaskan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Presentase Skor Peran Pembina Asrama

3. Deskripsi Karakter Siswa (Y)

Data Karakter Siswa ini didapatkan dari pengisian angket tertutup dengan pilihan jawaban “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)”. Pernyataan pada angket ini dengan jumlah 27 butir pertanyaan dan menjawab 255 responden.

Pada gambaran data Karakter Siswa, dapat dijelaskan pada tabel 4 berikut :

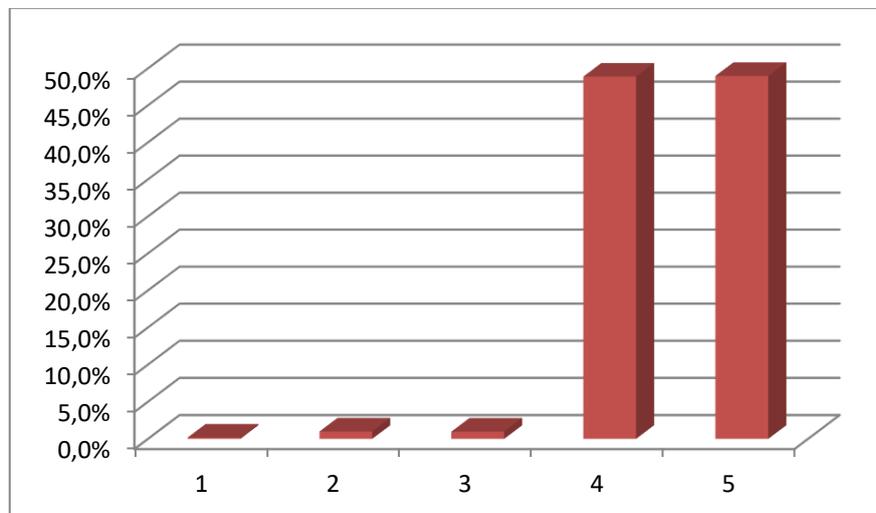
Tabel 4. Presentase Karakter Siswa

No Item	Jumlah Item	Pilihan	skor	f	Jumlah Skor Rata-rata	%
1 sd 27	27	Sangat Tidak Setuju	1	50	50	0,2%
		Tidak Setuju	2	148	296	1,0%
		Kurang Setuju	3	97	291	1,0%
		Setuju	4	3640	14560	48,9%
		Sangat Setuju	5	2917	14585	49,0%
Jumlah				685 2	29782	100%
Skor Maksimum					34425	
Presentase rata-rata					87%	
Kriteria					Sangat Baik	

Hasil : olah data primer

Berdasarkan tabel ini diambil kesimpulan yaitu nilai teratas memiliki presentase 49% dan terbawah 0,2% dari 255 orang responden. Dari tabel 4 diatas hasil analisa statistik deskriptif dari tabel distribusi frekuensi didapatkan 87% yang berada pada jangkauan skor 85–100 dengan kriteria Sangat Baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Karakter Siswa adalah Sangat Baik.

Hasil presentase tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Presentase Skor Karakter Siswa

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Agar didapatkan kesimpulan yaitu dibutuhkan sebuah analisis data. Analisis data dimaksud yaitu melakukan menguji hipotesis dan jawaban sebuah rumusan masalah yang sudah diajukan. Untuk membuat analisis regresi berganda, sebelumnya melakukan pengujian persyaraan analisis dari variabel Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y). Uji yang dimaksud adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna untuk mengetahui normal atau tidaknya variabel terdistribusi normal. Selain itu juga bertujuan untuk melihat kepastian jawaban dari responden mewakili keseluruhan dari populasi.

Persamaan yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Bertujuan mengetahui distribusi frekuensi pada variabel normal dan memungkinkan pada nilai *Asymp. Sig.* Apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ jadi datanya tidak berdistribusi normal, namun apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ sehingga data terdistribusi normal. Pengolahan data ini menggunakan software komputer pengolah data statistik SPSS hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel berikut :

a) Uji Normalitas variabel Manajemen pendidikan Islam (X_1) dan Karakter Siswa (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Npar Tests

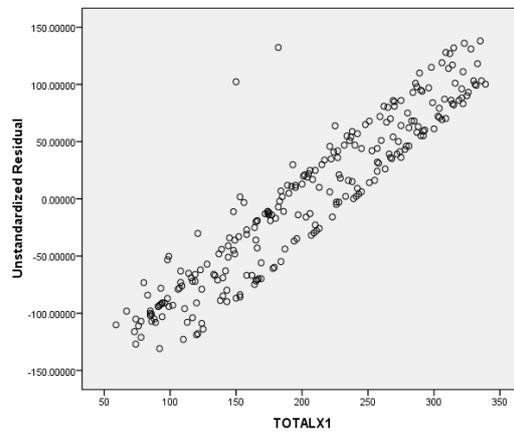
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^a		
Mean		.0000000
Std. Deviation		70.92787708
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini, diperoleh nilai sig (signifikan) 0,056 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel dependen sudah terdistribusi normal. Dengan demikian data pada variabel Manajemen Pendidikan Sekolah Berasrama (X_1) dan Karakter Siswa (Y) adalah normal.

Berikutnya dari grafik P-Plot of regression Stand, data tersebar disekitar garis diagonal kemudian menyebar di sekitar garis diagonal, dapat disimpulkan model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

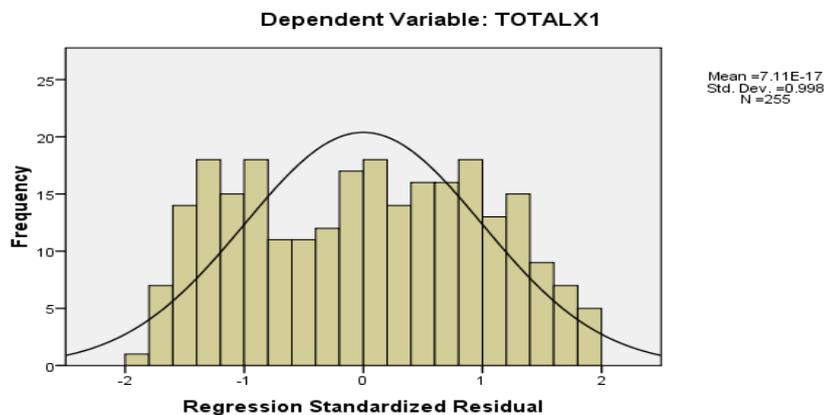
Berikutnya adalah gambaran lengkap dan detail sebaran data pada gambar 4 Sebagai berikut :



Sumber : Hasil olah data SPSS

Gambar 4. Normal P-P Plot of Regression Standardized residual Dependent Variabel

Histogram



Sumber : Hasil olah data SPSS

Gambar 5. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized residual
Dependent Variabel

b) Uji Normalitas variabel Peran Pembina Asrama (X_2) dan Karakter Siswa (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Dta Npar Tests

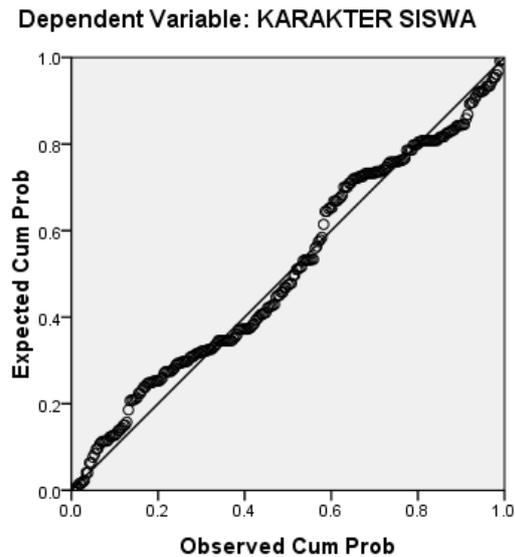
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			255
Normal Parameters ^a			
Mean			.0000000
Std. Deviation			12.55070297
Most Extreme Differences	Absolute		.073
	Positive		.064
	Negative		-.073
Kolmogorov-Smirnov Z			1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)			.128
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Hasil olah data SPSS

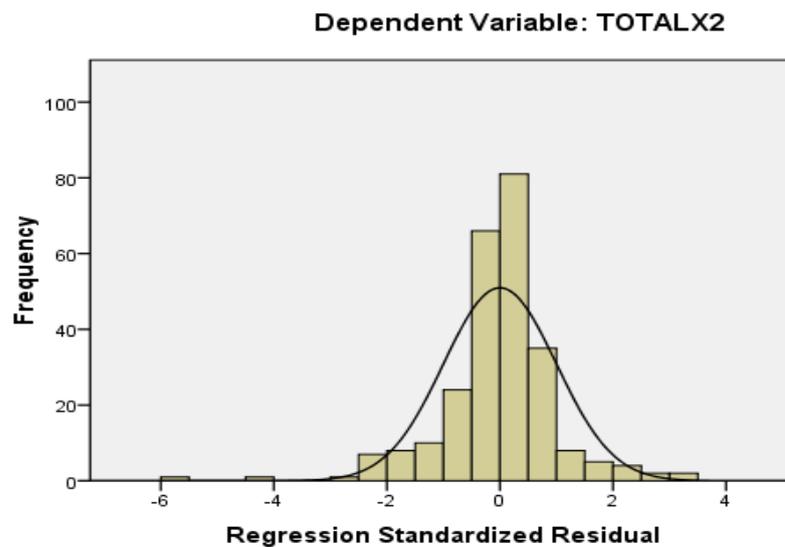
Dari hasil diatas uji One Sample *Kolmogorov_Smirnov Test* di atas, didapatkan nilai sig (signifikan) artinya 0,128 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesisnya yaitu dapat diterima dan maka variabel dependen berdistribusi normal. Maka kesimpulannya data variabel Peran Pembina Asrama (X_2) dan Karakter Siswa (Y) normal.

Kemudian seperti yang terlihat pada grafik P-Plot of regression Stand, terlihat data tersebar dikawasan garis diagonal kemudian searah garis diagonal, dengan demikian model regresi sesuai terpenuhi pada asumsi normalitas.

Gambaran sebaran data secara lengkap dan detail dapat dilihat pada gambar 6. Sebagai berikut :



Gambar 6. Normal P-P Plot of Regression Standardized residual Dependent Variabel



Gambar 7. Histogram Normal P-P Plot of Regression Standardized residual Dependent Variabel

2. Uji Linearitas

Pada tahap ini menggunakan uji linearitas berguna agar tahu hubungannya antar beberapa variabel bebas dan variabel terikat apakah bersifat linear. Apabila harga tanda sig tersebut $< 0,05$ sehingga hubungan variabel-variabel tidak linear, sedangkan perhitungan yang digunakan dengan bantuan SPSS. Hasil uji linearitas disajikan tabel berikut.

a) Uji Linearitas variabel Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X₁) dan Karakter Siswa (Y)

Tabel 7. Hasil Uji linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARY * VARX 1	Between Groups	(Combined)	31517.682	184	171.292	.718	.959
		Linearity	6275.853	1	6275.853	26.291	.001
		Deviation from Linearity	25241.829	183	137.933	.578	.998
Within Groups			16709.667	70	238.710		
Total			48227.349	254			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil diatas diperoleh yaitu dengan nilai sig $\geq 0,05$ karena $0,001 \leq 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 0,578$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 184 dan dk penyebut 183 dan taraf kepercayaan (signfikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 3,84 ($F_{tabel} 3,84 < F_{hitung} = 0,578$), yang berarti terdapat variabel bebas dan variabel terikat terlihat yang hubungan linear.

b) Uji linearitas variabel Peran Pembina Asrama (X₂) dan Karakter Siswa (Y)

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas variabel Peran Pembina Asrama (X₂) dan Karakter Siswa (Y)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KARAKTER SISWA * PERAN PEMBINA ASRAMA	Between Groups	(Combined)	18675.785	28	666.992	5.101	.001
		Linearity	8217.232	1	8217.232	62.843	.001
		Deviation from Linearity	10458.552	27	387.354	2.962	.001
		Within Groups	29551.564	226	130.759		
Total			48227.349	254			

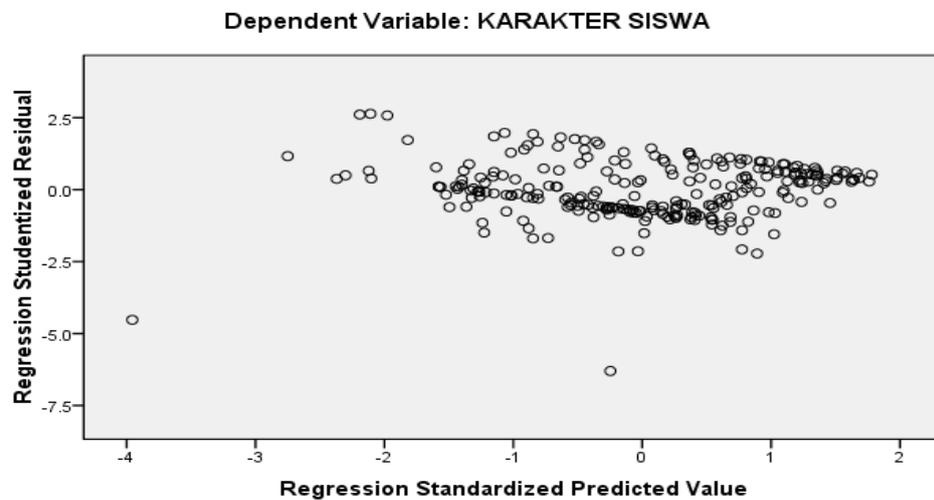
Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari output pada $\text{sig} \geq 0,05$ yaitu $0,001 \leq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} = 0,578$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 27 dan taraf kepercayaan (signfikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 3,84 ($F_{\text{tabel}} 3,84 < F_{\text{hitung}} = 2,962$), yang berarti terdapat variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yaitu linear.

3. Uji Homogenitas atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Pada model regresi berganda, maka sangat penting dilakukan uji homogenitas varians kelompok maupun asumsi *heteroskedastisitas*. Apabila dikatakan baik jika model regresi tidak terjadi *heteroskedastisitas* (adanya kesamaan varians residual beberapa pengamat) maupun model regresi apabila dikatakan baik dijelaskan jika varians dari beberapa pengamat homogen.

Berikut uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y).



Gambar 8. Scatterplot Regression Standardized Predicted Value variabel Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y)

Dilihat dari gambaran di atas menunjukkan tersebar pada titik-titik diantara dan sekitar titik nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Maka seseorang dapat meterprestasikan/menafsirkan yaitu

tidak ada varians variabel *heterkedastisitas* atau seseorang dapat menyimpulkan bahwa varian kelompok adalah *homogen*.

C. Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data sudah dipaparkan pada BAB III, maka untuk menguji hipotesis digunakan persamaan regresi linear berganda. Maka uji linieritas hubungan antara Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y) dengan batuan pengolahan SPSS. Uji pengaruh Manajemen pendidikan Islam (X_1) dan Peran Pembina Asrama (X_2) dengan Karakter Siswa (Y).

Maka pertama Hipotesis adalah “Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Karakter Siswa serta Peran Pembina Asrama berpengaruh signifikan terhadap Karakter Siswa“. Dengan pengujian hipotesis ini menggunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan pengambilan keputusan yaitu H_0 apabila nilai Signifikasi $>$ alpa 0,05 dan H_a apabila nilai signifikasi $<$ alpha 0,05. Maka dapat mencari pengaruh adanya yang signifikasi.

Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y), Dalam mengetahui adanya pengaruh ketiga variabel ini dan seberapa dominan pengaruh juga pengaruh variabel independen dengan dependen, sehingga langkah pertama dikerjakan yaitu menetapkan model regresi (persamaan regresi). Hasilnya seperti yaitu tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X_1) terhadap Karakter Siswa (Y)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	103.821	2.305		45.051	.000
MANAJEMENN SEKOLAH BERASRAMA	.065	.011	.361	6.152	.000

a. Dependent Variable: KARAKTER SISWA

Melihat tabel output diatas, didapatkan arah regresi b pada variabel manajemen pendidikan sekolah berasrama dengan nilai 0,065 dan konstanta atau a sebesar 103,821. Oleh karena gambaran hubungan antara kedua variable dalam persamaan regresi $Y = 103,821 + 0,065 X$, tujuan persamaan regresi ini yaitu: nilai konstanta (a) adalah 103,821 artinya apabila karakter siswa nilainya adalah 0,065, kemudian Manajemen Sekolah Berasrama 103,821. Maka angka koefisien regresi variabel karakter siswa (b) adalah 0,065; ini bisa disimpulkan adanya peningkatan karakter siswa 1 % jadi manajemen sekolah berasrama meningkat 0,065.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Variabel Peran Pembina Asrama (X_2) terhadap Karakter Siswa (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.418	4.610		6.598	.000
	VARX2	1.529	.081	.766	18.941	.000

a. Dependent Variable: VARY

Dari tabel hasil diatas dapat diketahui bahwa didapat arah regresi b pada variabel peran pembina asrama sebesar 1,529 dan konstanta atau a dengan nilai 30,418. Sehingga persamaan hubungan dari kedua variable dijelaskan pada persamaan regresi $Y = 30,418 + 1,529 X$, maksud pada persamaan regresi tersebut yaitu berikut ini: nilai konstanta (a) adalah 30,418 artinya jika karakter siswa nilainya adalah 0, maka Peran Pembina Asrama nilainya 30,418. Nilai koefisien regresi variabel karakter siswa (b) adalah 1,529; maka artinya untuk setiap peningkatan karakter siswa 1 % maka manajemen sekolah berasrama meningkat 1,529.

2. Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinasi yaitu berguna menyelidiki berapa besar pengaruh antara Manajemen Pendidikan Sekolah Berasrama (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y). Untuk melihat besarnya

pengaruh (koefisien determinasi) variabel Karakter Siswa dapat diambil dari R Square (R^2) tabel Output Model Summary pada tabel dibawah ini.

a. Pengaruh (koefisien Determinasi) Model Summary antara Manajemen Sekolah Berasrama (X_1) terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel 11. Besarnya Pengaruh (koefisien Determinasi) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.588	8.846
Predictors: (Constant), MANAJEMENN SEKOLAH BERASRAMA, PERAN PEMBINA ASRAMA				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 11 hasil diatas, didapatkan nilai R dengan nilai 0,769 artinya variabel manajemen sekolah berasrama terhadap Karakter Siswa pada interval nilai R rentang tingkat hubungan kuat. Dengan nilai R square 0,591 dipengaruhi oleh variabel karakter siswa sebesar 59,1%. Dengan demikian, sisanya adalah $100\% - 59,1\% = 40,9\%$ masih dipengaruhi oleh faktor atau penyebab lain selain variabel yang diteliti.

i. Pengaruh (koefisien Determinasi) Model Summary antara Peran Pembina Asrama (X_2) terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel 12. Besarnya Pengaruh (koefisien Determinasi) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.585	8.879
a. Predictors: (Constant), VARX2				

Dari tabel 12 output diatas diperoleh nilai R dengan nilai 0,766 yang artinya variabel peran pembina asrama terhadap Karakter Siswa pada interval nilai R rentang tingkat hubungan kuat. Dengan nilai 0,586 mempengaruhi variabel karakter siswa

sebesar 58,6%. Maka sisanya adalah sebesar $100\% - 58,6\% = 41,4\%$ masih mempengaruhi dari faktor atau penyebab selain di luar variabel yang diteliti

- ii. Pengaruh (koefisien Determinasi) Model Summary antara Manajemen Sekolah Berasrama (X_1) dan Peran Pembina Asrama (X_2) terhadap Karakter Siswa (Y)

Tabel 13. Besarnya Pengaruh (koefisien Determinasi) Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.219	12.17685

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN SEKOLAH BERASRAMA, PERAN PEMBINA ASRAMA

b. Dependent Variable: KARAKTER SISWA

Dari tabel 13 output diatas diperoleh nilai R dengan nilai 0,475 yang artinya variabel manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama terhadap karakter siswa pada interval nilai R rentang tingkat hubungan sedang. Dengan nilai R square 0,225 mempengaruhi variabel karakter siswa sebesar 22,5%. Maka sisanya adalah sebesar $100\% - 22,5\% = 77,5\%$ masih mempengaruhi dari faktor atau penyebab selain di luar variabel yang diteliti

b. Uji t

Dalam uji t untuk menguji signifikan dalam tahu dampak variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, adakah pengaruhnya signifikan. Untuk mengambil keputusan ini berdasarkan uji t yaitu apabila nilai t hitung lebih besar ($>$) dan t tabel maka terdapat pengaruh Manajemen pendidikan Islam (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y). Jika sebaliknya nilai t hitung lebih kecil atau $<$ dari tabel artinya tidak ada pengaruh Manajemen pendidikan Sekolah Berasrama (X_1), Peran Pembina Asrama (X_2), Karakter Siswa (Y). Dalam menguji hipotesis dengan uji t tersebut akan dijelaskan.

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	30.953	4.604	6.723	.001
PERAN PEMBINA ASRAMA	1.471	.087	16.855	.001
MANAJEMEN SEKOLAH BERASRAMA	.013	.008	1.695	.091

a. Dependent Variable: KARAKTER SISWA

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil diatas nilai t hitung pada manajemen sekolah berasrama terhadap karakter siswa adalah 1,695, $df = n - 2 = 255 - 2 = 253$, nilai tabel yaitu 1,645 pada taraf 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($1,695 > 1,645$) apabila t hitung lebih besar dari t tabel dapat menyimpulkannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian yang artinya bahwa “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen pendidikan Islam (X_1) terhadap Karakter Siswa (Y).

Dari hasil diatas nilai t hitung pada peran pembina asrama terhadap karakter siswa adalah 16,855, $df = n - 2 = 255 - 2 = 253$, nilai tabel yaitu 1,645 pada taraf 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($16,855 > 1,645$) apabila t hitung lebih besar dari t tabel dapat menyimpulkannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian yang artinya bahwa “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Pembina Asrama (X_2) terhadap Karakter Siswa (Y).

Hipotesisnya:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa

Kesimpulannya yaitu hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang dinyatakan bahwa, terdapat korelasi antara Manajemen Pendidikan Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa. Diketahui bahwa, antara Manajemen Pendidikan Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa ada korelasinya kuat atau tinggi maka korelasi ini bisa diterima.

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen bersamaan yang pengaruhnya berupa signifikan dari variabel dependen. Hasil uji pengaruh manajemen pendidikan sekolah berasrama dan peran pembina asrama terhadap karakter siswa sekolah berasrama yang berada di Sumbar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Tabel Anova

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10861.870	2	5430.935	36.627	.000 ^a
Residual	37365.479	252	148.276		
Total	48227.349	254			

a. Predictors: (Constant), PERAN PEMBINA ASRAMA, MANAJEMEN SEKOLAH BERASRAMA

b. Dependent Variable: KARAKTER SISWA

Tahap-tahap untuk melakukan uji F yaitu :

a. Merumuskan hipotesis

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa

b. Menentukan tingkat signifikansi

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian

c. Menentukan F_{hitung}

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,627

d. Menentukan F_{tabel}

Pada penggunaan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 255 - 3 = 252$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk f_{tabel} sebesar 3,00.

e. Menentukan nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0,000

f. Kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 tolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,627 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} = 3,00$ dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($F_{hitung} < F_{tabel} = 3,00 < 36,627$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Karakter Siswa“ pada sekolah berasrama di SMA Negeri di Sumbar.

Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Sekolah berasrama (X_1) terhadap Karakter Siswa (Y)

Manajemen sekolah berasrama berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sesuai dengan pendapat (As-tsauri dkk : 2021) Pada proses manajemen yang dilakukan setiap hari diyakini apabila proses tersebut berjalan dengan baik maka akan dapat membentuk karakter siswa karena sebuah proses menekankan sebuah pembiasaan. Manajemen asrama yang dimaksudkan adalah upaya sekolah berasrama menjalankan dan mengimplementasikan

fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Perawironegoro : 2019).

Menurut Asmendri (2021) Manajemen adalah suatu proses yang diperlukan merencanakan, berfikir, memimpin dan mengatur dan menggunakan atau melihat seluruh potensi yang ada, baik pribadi maupun materiil, secara efektif dan efisien. Prinsip pada proses manajemen yang telah diuraikan (Praktik & People, n.d.) merupakan fungsi utama yang dilakukan oleh seorang pemimpin seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading) dan pengendalian (controlling). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa manajemen adalah kegiatan mengatur, memimpin, dan mengendalikan usaha-usaha organisasi dari semua aspek supaya tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif juga efisien.

Dari kajian pustaka dan penelitian yang relevan manajemen sekolah sangat berpengaruh terhadap sekolah berasrama. Merujuk pada penelitian terdahulu oleh (Djamaluddin Perawironegoro:2019), (Anisa Rizkiani:2019), (Andri Septila Susiyani, Subiyanto :2017), melakukan penelitian dengan mengambil variabel bebas manajemen sekolah berasrama. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan manajemen sekolah berasrama karena berpengaruh terhadap karakter siswa khususnya di sekolah berasrama pada sekolah SMA Negeri di Sumatera Barat.

Dari deskripsi data yang dipaparkan dari hasil penelitian, data Manajemen Pendidikan Sekolah berasrama pada SMA Negeri berasrama di Sumbar berada dalam kategori baik. Faktor yang menentukan keefektifan kegiatan di sekolah di tentukan dengan penyelenggaraan manajemen yang baik di sekolah (Muwahid 2012). Dengan efektifnya program kegiatan di asrama dengan baik sehingga diperlukan manajemen sekolah berasrama yang baik juga dalam program sekolah berasrama sehingga dapat membentuk karakter siswa. Menurut (Rizkiani, 2012) membina kepribadian yang diterapkan berdasarkan sistem *boarding school* hal ini terpusat dalam pembentukan karakter Siswa.

Pertama, Dari pembahasan diatas karakter merupakan hal yang sangat penting sehingga diperlukan manajemen sekolah yang baik khususnya sekolah berasrama pada SMA Negeri yang berada di Sumatera Barat. Seperti halnya di

sekolah berasrama memiliki trilogi pendidikan yaitu adanya hubungan erat antara *sekolah-mesjid-asrama*. Sejalan dengan pendapat Saepul (2012). Proses terbentuknya karakter siswa di buktikan dengan siswa paham terhadap akhlak atau budi pekerti, nilai-nilai kehidupan sehingga terbentuk watak dan akhlak mulia, hal ini harus didukung oleh pendidikan yang menyeluruh bukan hanya proses pembelajaran saja tetapi juga harus didukung oleh manajemen sekolah yang baik.

Faktor yang mempengaruhi karakter siswa dapat diketahui dengan faktor manajemen sekolah berasrama sebesar 59,1%, yaitu :

- a. Planning (perencanaan) : program asrama yang digunakan tergambar dalam struktur kurikulum sekolah (KTSP)
- b. Organizing (pengorganisasian) : pada program asrama di sekolah berasrama siswa mengikuti kegiatan sekolah seperti biasa siswa *fullday* , setelah itu baru mengikuti kegiatan di asrama mulai waktu magrib hingga berangkat sekolah.
- c. Actuating (pelaksanaan) : setelah siswa selesai kegiatan maka program asrama di mulai dengan kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah, tilawah, menghafal al-quran, membaca dzikir dan do'a harian, sholat sunah (tahajud, dhuha, witr, rawatib dll), puasa sunnah kemudian ceramah agama di mesjid serta mentoring/halaqoh membentuk kelompok kecil untuk mengkaji dan menghafal al quran.
- d. Controlling (pengendalian) semua kegiatan diasrama menyesuaikan kegiatan di sekolah untuk mempercepat visi-misi sekolah yang berkarakter sehingga terbentuk lingkungan yang baik dan membentuk karakter yang religius. Pembentukan karakter bisa diterapkan dalam pembiasaan dalam pembelajaran maka di asrama juga memiliki laporan perkembangan siswa yang di buat pada akhir semester.

Kedua, Membangun karakter serta jati diri bangsa adalah suatu cita-cita yang luhur yang harus mewajibkan penyelenggara pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Karena karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang terbentuk dari penerapan nilai dan moral, pengembangan karakter dapat terbentuk dalam lingkungan sosial budaya

tertentu yang tidak terlepas dari proses pendidikan sehingga terbentuk karakter pancasila. Ersha M (2021)

Berikutnya dianalisis dari beberapa teori serta dari penelitian sebelumnya yang relevan maka hasil pengujian hipotesis menemukan dalam penelitian ini seiring serta mendukung karena tidak bertentangan pada teori-teori yang ada.

Ketiga, Dikaji dalam agama islam yaitu sumber pada Al qur'an, pada konsep Al Qur'an tentang pendidikan lebih mengutamakan pendidikan akhlak atau karakter. Dalam Hadist "Akhlak Nabi SAW adalah Al quran " (HR Muslim), sangat tepat jika Allah SWT adalah untuk mendidik umat manusia agar berakhlak mulia, sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak" (HR Al Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu). Dari hadist diatas merupakan akhlak tujuan utama Rasulullah SAW dalam dakwah nya. Oleh karena itu perlu dilingkungan atau tempat seperti sekolah seperti sekolah berasrama, terlebih lagi di dukung dengan manajemen yang baik. Sesuai dengan ungkapan khalifah Ali bin Abi Thalib ra yaitu "Kebenaran yang tidak terorganisir (maka) kebatilan yang terorganisir akan mengalahkannya" .

2. Pengaruh Peran Pembina Asrama (X₂) terhadap Karakter Siswa (Y)

Maka dengan peraturan yang ketat dari pembina asrama dapat membiasakan siswa dalam kegiatan karakter sehingga sangat berpengaruh sekali peran pembina asrama dalam pembinaan karakter siswa. Pembina asrama merupakan orang yang menjadi teladan dalam segala aspek yang memiliki kelebihan sehingga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina dan mengembangkan bakat minat, memiliki wawasan dan pengalaman, berakhlak mulia sehingga harus memiliki ilmu agama yang luas. Menurut Fuad dkk Pengertian dari Pembina Asrama seseorang yang mempunyai tugas untuk membantu mengarahkan dan menuntun yang tinggal di asrama.

Peran pembina asrama ini juga dapat membentuk kepribadian siswa agar lebih baik dan mampu membimbing dan mengembangkan diri terutama dalam proses belajar (Basyaruddin & Khoiruddin, 2020). Hasil data yang dipaparkan

pada hasil penelitian, data Peran Pembina Asrama pada SMA Negeri berasrama di Sumbar berada dalam kategori baik

Sesuai kajian pustaka di atas peran pembina asrama merupakan sosok yang harus memiliki karakteristik, sekaligus menggambarkan sikap dan cerminan dari konsep pendidikan berkarakter berdasarkan misi dari *Boarding School*.

a. Sebagai Pendidik : Pendidik bertanggungjawab dalam keberhasilan peserta didik, baik secara spritual, intelektual, moral dan fisik peserta didik. Pendidik mengemban amanah yang mulia karena membimbing dan mengarahkan peserta didik kepada hal yang positif dalam segala aspek sehingga terbentuk karakter siswa yang baik (Juabdin : 2015)

Tugas utama pendidik adalah menyucikan, menyempurnakan, dan membersihkan hati manusia untuk bertanggung jawab kepada Allah agar menjalankan kewajiban sebagai manusia. Oleh karena itu pembina yang wajib dimilikinya yaitu karakter, sifat yang mencerminkan pribadi yang profesional dalam melaksanakan petunjuk sesuai Al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al Ahzab 21

لَقَدْ خَيْرَ وَذَكَرَ الَّذِي كَانَ لَكُمْ فِي
رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ يَوْمَ الْآلَةِ كَثِيرًا وَال

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” Penjelasan ayat ini, tujuan seorang pendidik atau pembina asrama dapat mencontohkan serta teladan yang baik kepada siswa supaya dapat menjadikan contoh dalam kehidupannya.

b. Sebagai Administrator : Pembina asrama mendata bagaimana keadaan siswa seperti kehadiran, riwayat penyakit, laporan amalan harian, serta membuat raport perkembangan di asrama.

c. Sebagai Motivator : peran pembina asrama sebagai orang tua yang memberikan motivasi baik motivasi belajar dalam dirinya sehingga siswa

memiliki sikap yang gigih berusaha dalam mencapai prestasi karena dapat mendorong untuk mencapai tujuannya. Karena dalam pelaksanaan di asrama pembina asrama memajemen waktu dalam menyusun jadwal kegiatan siswa dengan baik dari jam makan, istirahat, kerja dan semuanya sudah terjadwal.

- d. Sebagai Fasilitator : pada sekolah asrama siswa dibatasi menggunakan handphone sehingga pembina berperan penting dalam mengawasi apabila ada kedatangan siswa yang menggunakan hp. Untuk berkomunikasi dengan orang tua maka pembina difasilitasi dengan hp untuk komunikasi sehingga pembina asrama menjadi fasilitator dengan orang tua dan siswa. Dalam perizinan keluar masuk asrama dan kepulangan maka pembina asrama mengawasi dan fasilitasi siswa baik dengan pihak sekolah maupun dengan masyarakat.
- e. Sebagai Pembimbing : pembina asrama membimbing siswa dalam setiap kegiatan seperti bagaimana adab dan aturan di kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki kehidupan yang terarah dan terbina.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa pada SMA Negeri berasrama di SUMBAR, dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh signifikansi manajemen sekolah berasrama terhadap karakter siswa di sekolah berasrama nilai R dengan nilai 0,769 artinya variabel manajemen sekolah berasrama terhadap karakter siswa pada interval nilai R rentang tingkat hubungan kuat.
2. Adanya pengaruh peran pembina asrama terhadap karakter siswa pada sekolah berasrama R dengan nilai 0,766 yang artinya variabel peran pembina asrama terhadap karakter siswa pada interval nilai R rentang tingkat hubungan kuat.
3. Adanya pengaruh manajemen sekolah berasrama dan peran pembina asrama terhadap karakter siswa pada sekolah berasrama R dengan nilai 0,475 yang artinya variabel peran pembina asrama terhadap karakter siswa pada interval nilai R rentang tingkat hubungan sedang.
4. Manajemen Pendidikan Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Karakter Siswa ($F_{hitung} < F_{tabel} = 3,00 < 36,627$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Impilkasi dari penelitian ini yaitu:

1. Perlunya manajemen sekolah berasrama yang baik agar dapat mengarahkan karakter siswa menjadi baik karena untuk mengarahkan karakter siswa agar menjadi berakhlak mulia diperlukan sebuah pengelolaan sekolah yang baik agar menjadi sebuah sikap yang baik dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manajemen pendidikan sekolah berasrama harus dilaksanakan secara utuh yang diawali dengan merencanakan, melaksanakan, memikirkan, mengarahkan dan mengaturnya agar menjadi sebuah program sekolah berasrama yang baik.
3. Dengan adanya pengelola di asrama yang dapat menjadi teladan bagi siswa sehingga karakter siswa dapat berpengaruh untuk menjadi karakter yang baik.

Dari hasil penelitian didapatkan, beberapa saran untuk dapat meningkatkan Manajemen Pendidikan Sekolah berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Karakter Siswa pada SMA Negeri berasrama di SUMBAR sebagai berikut :

1. Sekolah berasrama agar meningkatkan manajemen pendidikan sekolah berasrama dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam manajemen suatu proses yang diperlukan merencanakan, pemikiran, mengarahkan, dan pengaturan serta digunakan atau melibatkan seluruh potensi, baik pribadi maupun materiil, secara efektif serta efisien sehingga dapat mencapai tujuan.
2. Peran pembina asrama dapat membentuk kepribadian lebih baik mampu membimbing dan mengembangkan diri terutama dalam proses belajar sehingga membentuk karakter siswa.
3. Untuk peneliti sendiri diharapkan supaya bisa berlanjut pada penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih serta mendalam disebabkan penulis masih merasa ada kekurangan juga keterbatasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Al-Ghazali Muhammad. 1993. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- As-tsauri, M. S., & Rochman, Chaerul, M. (2021). *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. IX(1).

- Asmendri. Melejitkan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah. Lima Puluh Kota: Mazaya, 2021
- Asmendri (2011). Pengembangan Model Perkuliahan Berbasis Masalah pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan melalui Survei Manajemen Madrasah. Ta'dib, Volume 14. No 2 (Desember 2011)
- Basyaruddin, A., & Khoiruddin, A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Pendidikan Islam*, 4(1), 3. Eg, S., & Pendidikan, M. (n.d.). *Pe ndidika n*.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Erscha M, Dinie A, Yayang F, (2021) Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3)
- Ferianto dkk, Manajemen sekolah berasrama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. 2018
- Fuad dkk, PERAN PEMBIMBING ASRAMA (MUSYRIF) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH SANTRI DI MA'HAD HUDA ISLAMIA (MHI) TAMANSARI KABUPATEN BOGOR, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753, hal 77-88
- Hidayatullah, R., Pido, S. A. T., & Yasin, Z. (2020). *EFEKTIVITAS MANAJEMEN BOARDING SCHOOL BERBASIS SEMI MILITER SMA TERPADU WIRA BHAkti GORONTALO*. 8(1), 178–187.
- Hinggil Permana dkk. 2021. Perkembangan Model mnajemen Pendidikan sekolah. vol 01 hal 2021
- Juabdin, Heru S.(2015). Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (93-105)
- Kharisma, R. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa Berasrama di Sekolah Insan Cendekia Gorontalo*. 5(2), 107–116.
- Legistia, Y. T. (2019). Pengembangan Lembaga : Upaya Membangun Sekolah Berasrama Berkualitas untuk Mencetak Human Capital dan Social Capital Institutional Development : The Efforts to Build of Quality Boarding Schools to Create of Human Capital and Social Capital yang mencerminkan. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

- (*JMPI*), 04, 42–58.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),
- Pamungkas, M. I. (2017). Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 38–53. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/70>
- Perawironegoro, D. (2019). *Manajemen Asrama di Pesantren*. 3(2).
- Praktik, D., & Insan, M. A. N. (n.d.). *Manajemen berbasis sekolah*
- Okafor Obiefuna A. (Ph.D). THE ROLE OF TOP MANAGEMENT IN BUSINESS ORGANIZATIONS. *Review of Public Administration and Management* Vol. 3, No. 5, July 2014. ISSN: 2315-7844. Website: www.arabianjbmr.com/RPAM_index.php. Publisher: Department of Public Administration Nnamdi Azikiwe University, Awka, Nigeria and Zainab Arabian Research Society. for Multidisciplinary Issues Dubai, UAE 93
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam: Strategi Baru Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007.
- Riduwan. 2006. "Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Mahasiswa, dan Psikometrian" Yogyakarta: Parama Publishing
- Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 10–18. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/45>
- Saepul, Asep Hidayat, *Manajemen Sekolah Bebas Karakter: Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Volume 1, No 1 Januari 2021
- Septilinda S Andri "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di *Muhammadiyah Boarding School* (MBS)

Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794

Siti asiah tjabolo. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam* (A. Erwinsyah (ed.); 1st ed.). Pustaka Cendikia.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.

_____, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

Sonal ett al (2016). administration and Management of Education" English Education. VIKAS PUBLISHING Trademark House PVT. LTD.

Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung, 2012)

Tantan Heryadi1, Tantri Fitriani2, dan Z. M. (1969). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DI MTs AL FALAH TANJUNGPURA. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 35(8), 791–792. <https://doi.org/10.2331/suisan.35.791>

UU dan Peraturan Pemerintah RI. No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014